

TRANSFORMASI UMKM BERBASIS ISLAMIC SOCIOPRENEUR MENUJU DIGITALISASI DAN GLOBALISASI PADA UMKM DESA WARNASARI, KABUPATEN BANDUNG

Oleh :

¹Dian Ikha Pramayanti, ²Siti Fazriah, ³Eko Gumaya Sari, ⁴Arian Zikri,
⁵Kurnia Fatimah Ali

¹Program Studi Perbankan Syariah, STAI Al Muhajirin Purwakarta,
Gg. Kenanga 2 No.155, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118

²Program Studi Hukum Ekonomi Syariah(Muamalah), STAI Sabili Bandung
Jl. Gagak No.15, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133

³Program Studi Akuntansi, Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri
Jl. By Pass Jomin No.69, Jomin Bar., Kec. Kota Baru, Karawang, Jawa Barat 41374

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang,
Kota Tangerang, Banten 15118

⁵Program Studi Manajemen, UIN Sunan Gunung Djati
Jl. AH. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Email: dianikhapramayanti@gmail.com¹, fazriah55@gmail.com², eggysyfa@yahoo.com³,
Arian.Zikri95@gmail.com⁴, kurniafatimahalli79@gmail.com⁵

ABSTRACT

This community service activity is carried out to assist and empower the concept of islamic sociopreneurship in warnasari village, bandung regency. This activity aims to improve the ability of UMKM actors to manage businesses based on islamic value by utilizing digitalization to increase competitiveness and global market reach. Islamic sociopreneurship is a business that is run with sharia principles that aim to improve community welfare and provide benefits to the surrounding environment. From this activity, it is hoped that it can create a positive social impact and the approach through islamic sociopreneurship can be an effective solution. With the digitalization of UMKM, UMKM actors have carried out a transformation process from traditional methods to digital technology that can help increase competitiveness and increase wider market reach.

Keywords : *Islamic Sociopreneurship, Digitalization, UMKM*

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan untuk mendampingi dan memberdayakan konsep *Islamic Sociopreneurship* di desa warnasari, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM mengelola usaha yang berbasis pada nilai-nilai islam dengan memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar secara global. Islamic Sociopreneurship merupakan usaha yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak sosial yang positif dan pendekatan melalui islamic

Sociopreneurship dapat menjadi solusi efektif. Dengan adanya digitalisasi UMKM, para pelaku UMKM telah melakukan proses transformasi dari metode tradisional ke teknologi digital yang dapat membantu meningkatkan daya saing dan meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas.

Kata Kunci : Islamic Sociopreneurship, Digitalisasi, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Islam mengajarkan begitu pentingnya halal dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam makanan, minuman, dan aktivitas ekonomi. Halal tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga mencakup banyak hal seperti kebersihan, bahan yang layak dikonsumsi dan keberlanjutan. Konsep halal ini relevan dalam dunia usaha, dimana produk yang ditawarkan harus memenuhi standar halal agar dapat diterima oleh konsumen. Program Islamic Sociopreneurship bertujuan untuk menggabungkan nilai-nilai islam dengan praktik kewirausahaan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian. Melalui pendekatan islamic sociopreneurship, diharapkan tercipta masyarakat yang mandiri secara ekonomi, adil dalam berwirausaha dan berkontribusi positif terhadap pembangunan desa.

Literasi digital menjadi faktor penting dalam memberikan kecakapan dasar bagi wirausaha sosial khususnya bagi para pelaku bisnis saat ini. Ruang digital menjadi media terbuka yang memungkinkan beragam isu dan fenomena berkembang dengan atau tanpa kontrol, sehingga membutuhkan kejernihan berpikir untuk memahami dan pemanfaatannya. Media digital berperan kompleks sebagai medium yang mampu mengakulturasikan budaya, mewarnai nilai-nilai dan pola hidup hingga dinamika sosial masyarakat penggunanya. Untuk menjadi sociopreneur di era digital kecakapan penggunaan dan penguasaan platform digital termasuk media sosial dibutuhkan agar dapat menciptakan perubahan dan dapat memberi pengaruh optimal dalam pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Warnasari Kabupaten Bandung, bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai islami dalam sebuah usaha dan memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pentingnya islamic sociopreneurship dan digitalisasi pada UMKM Desa Warnasari?
2. Apa kendala islamic sociopreneurship dan digitalisasi pada UMKM Desa Warnasari?
3. Apa solusi islamic sociopreneurship dan digitalisasi pada UMKM Desa Warnasari?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana islamic sociopreneurship dan digitalisasi pada UMKM Desa Warnasari
2. Untuk mengetahui hambatan/kendala yang dihadapi islamic sociopreneurship dan digitalisasi pada UMKM Desa Warnasari

3. Untuk memberikan solusi dalam islamic sociopreneurship dan digitalisasi pada UMKM Desa Warnasari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada Jum'at - Sabtu, 13 – 14 Juni 2025 yang di ikuti oleh warga desa Warnasari, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka di ruang kelas dengan materi “Pemberdayaan Islamic Sociopreneurship menuju UMKM Go Digital dan Global” . Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Presentasi, metode ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta mengenai materi terkait.
2. Tanya Jawab dan Diskusi, metode ini dilakukan untuk menggali persoalan – persoalan yang berhubungan dengan materi. Selain itu juga, agar peserta lebih memahami tentang materi dan persoalan yang dihadapi peserta dalam pemberdayaan islamic sociopreneurship dan penerapan digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki tema “Pemberdayaan Islamic Sociopreneurship menuju UMKM Go Digital dan Global pada UMKM pada UMKM Desa Warnasari, Kabupaten Bandung”. Kegiatan ini dipilih karena untuk mengetahui nilai- nilai islami dalam sebuah usaha dan memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing.

2. Tempat dan waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Desa Warnasari, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diselenggarakan pada 13 – 14 Juni 2025

3. Peserta Kegiatan

Program Pengabdian pada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dosen ataupun Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Lain pada peserta pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- a. Peserta : Warga Desa Warnasari
- b. Jumlah peserta : 124 orang

4. Proses Kegiatan

TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	PIC
13 Juni 2025	08.00 – 08.05	Pembukaan	Siti Fazriah
	08.05 – 08.15	Sambutan Kepala Desa	Kepala Desa
	08.00 – 08.30	Motivasi	Dian Ikha
	08.30 – 11.30	Materi Pelatihan 1	Dian Ikha
	11.30 – 14.00	Ishoma	Panitia
	14.00 – 17.00	Materi Pelatihan 2	Maya
14 Juni 2025	09.00 – 11.30	Materi Pelatihan 3	Arian
	11.30 – 13.00	Ishoma	Panitia
	13.00 – 16.00	Materi Pelatihan 4	Kurnia
	16.00 – 17.00	Penutupan, Foto bersama, Kesan-kesan dari peserta	Siti Fazriah

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan presentasi materi secara offline kepada para peserta yang hadir, menggunakan media infokus untuk menampilkan slide materi sehingga dapat dilihat dan dimengerti oleh peserta. Setelah pemaparan materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya sehingga apa yang dijelaskan dapat dipahami dengan baik dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- Melakukan rapat koordinasi dengan tim atau dengan panitia pelaksana abdimas
- Koordinasi dengan mitra yaitu Desa Warnasari, Kabupaten Bandung
- Membuat proposal permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada institusi
- Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- Persiapan alat mulai dari membuat form absen dan sertifikat
- Penyusunan bahan/materi pelatihan : slide Power point untuk kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Islamic Sociopreneurship menuju UMKM Digital dan Global pada UMKM desa Warnasari, Kabupaten Bandung
- Kegiatan Gladi bersih untuk panitia di hari H pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- Pembukaan dan perkenalan dengan para warga desa Warnasari, Kabupaten Bandung yang menjadi sasaran kegiatan
- Perkenalan Tim Dosen Abdimas
- Sambutan dari Kepala Desa Warnasari
- Ice Breaking yang dilakukan moderator
- Pemaparan materi untuk Pelatihan Pemberdayaan Islamic Sociopreneurship menuju UMKM Digital dan Global oleh Nara Sumber



Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai islamic sociopreneurship untuk menuju UMKM yang digitalisasi dan Global pada UMKM di Desa Warnasari Kabupaten Bandung. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi tentang nilai – nilai islami bagi pelaku UMKM, memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar secara global dan menyediakan panduan praktis berbasis studi kasus lokal. Lalu bagaimana pengaplikasiannya pada digitalisasi? Materi ini akan meliputi strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan berbasis digital, dan pengembangan produk yang sesuai dengan standar halal dan syariah. . Konsep islamic sociopreneurship merupakan model bisnis yang berfokus pada nilai – nilai islam dan dampak sosial. Usaha yang dijalankan dengan prinsip – prinsip syariah, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Proses transformasi UMKM dari metode operasional tradisional ke teknologi digital dinamakan digitalisasi. Hal ini memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan pertumbuhan bisnis, serta menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar global. Digitalisasi pada UMKM memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Peningkatan efisiensi. Digitalisasi membantu UMKM mengelola berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran, manajemen stok, dan pembayaran secara lebih efisien.
2. Peningkatan daya saing. Dengan memanfaatkan teknologi atau digital, UMKM dapat bersaing dengan bisnis yang lebih besar dan meningkatkan daya saing produk lokal.
3. Peningkatan jangkauan pasar. Digitalisasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar global, melalui e-commerce, media sosial, dan platform digital lainnya.
4. Peningkatan literasi digital. program digitalisasi UMKM juga bertujuan untuk meningkatkan literasi pelaku usaha dan karyawan, sehingga mereka lebih siap menghadapi era digital.

5. Peningkatan inovasi. Digitalisasi memberikan UMKM akses ke informasi pasar yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk berinovasi dalam produk dan layanan sesuai dengan tren pasar dan kebutuhan pelanggan.
6. Pengelolaan Keuangan lebih efisien. Aplikasi kauntansi digital dapat membantu UMKM dalam pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisa kinerja bisnis.

Prinsip – prinsip islam dapat diterapkan dalam strateig digitalisasi UMKM, misalnya dengan menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang nilai-nilai islam dan produk-produk halal. Digitalisasi UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan akses yang lebih luas pada produk dan layanan, serta membuka lapangan kerja baru. Meskipun menawarkan banyak manfaat, transformasi digital juga mengadirkan tantangan bagi UMKM, diantaranya :

1. Kurangnya Literasi Digital. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kurangnya pengetahuan ini membuat mereka kesulitan dalam mengelola bisnis online.
2. Keterbatasan Modal. Tidak semua UMKM memiliki anggaran yang cukup untuk investasi dalam teknologi, baik untuk infrastruktur digital maupun pelatihan sumber daya manusia.
3. Kesulitan dalam Pemasaran Digital. Persaingan di marketplace dan media sosial semakin ketat, sehingga UMKM perlu strategi pemasaran digital yang efektif untuk bisa menonjol dari kompetitor.
4. Keamanan Transaksi dan Data. Masih banyak UMKM yang belum menyadari pentingnya perlindungan daya dan keamanan transaksi online yang dapat berdampak pada kepercayaan pelanggan.

Agar dapat beradaptasi dengan era digital, UMKM dapat mengikuti langkh – langkah berikut :

1. Membangun kehadiran online. Membuat website atau toko online untuk mempermudah pelanggan dalam mengakses produk dan layanan dan memanfaatkan media sosial untuk branding dan pemasaran produk.
2. Menggunakan Sistem Manajemen Bisnis Digital. Menggunakan aplikasi kasir digital untuk mengelola transaksi dan stik barang secara efisien dan mengadopsi software akuntansi berbasis cloud guna mempermudah pancatatan keuangan secara real time.
3. Meningkatkan Pemasaran Digital. Mengimplementasikan strategi digital marketing seperti SEO, Google Ads dan social marketing, dan menggunakan chatbot dan email digital marketing untuk meningkatkan efisiensi layanan pelanggan dan menjaga hubungan dengan pelanggan.
4. Memastika Keamanan Digital. Menggunakan metode pembayaran digital yang terpercaya untuk menjaga keamanan transaksi dan menyediakan transparansi dalam kebijakan refund dan perlindungan data pelanggan.

Kegiatan PkM ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan para pelaku UMKM di desa Warnasari, Kabupaten Bandung mengenai pentingnya penerapan nilai- nilai islam dalam pemasaran digital. Peserta tidak hanya belajar tentang nilai – nilai islami, tetapi juga memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang literasi digital, pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan secara digital. Selain itu, dengan ketrampilan yang diperoleh, diharapkan UMKM desa Warnasari dapat memanfaatkan platform digital secara lebih optimal, meningkatkan eksposur produk mereka, melakukan pencatatan transaksi keuangan yang lebih disiplin. Dan pada akhirnya

mendukung pertumbuhan usaha mereka di era digital yang terus berkembang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa manajemen dan strategi bisnis telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku UMKM di desa warnasari. Dampak ini dapat dilihat dari kemampuan para pelaku usaha membuat pencatatan pembukuan transaksi, menentukan harga jual produk, promosi media digital, dan melakukan personalisasi strategi pemasaran kepada pelanggan. Selain itu, strategi bisnis juga membantu UMKM meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, serta memperluas jangkauan pasar melalui platform digital yang lebih terarah.

Kedepannya, diharapkan bahwa para pelaku usaha ini dapat terus mengembangkan keterampilan keuangan harian dan digital mereka dalam membuat strategi bisnis untuk mendukung pemasaran produk mereka secara islami. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memperkuat ketahanan ekonomi lokal, meningkatkan akses pasar bagi produk UMKM, dan mendorong terciptanya inovasi dalam dunia pemasaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pemasaran digital, diharapkan UMKM desa Warnasai dapat bersaing lebih kompetitif dalam pasar global yang semakin terhubung secara digital.

Selain manfaat praktis, para pelaku UMKM juga memberikan kesan positif terhadap metode penyampaian materi yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka merasa lebih percaya diri untuk memasarkan produk mereka secara digital dan islami, sekaligus termotivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pelaku UMKM berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, agar manfaat yang mereka peroleh dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi usaha mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Warnasari, Kabupaten Bandung antara lain adalah adanya respon positif dari para peserta dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama kegiatan, adanya kesesuaian materi kebutuhan pelaku UMKM dengan menerapkan prinsip-prinsip islam dalam digitalisasi sehingga para pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Penting juga bagi para pelaku UMKM untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital agar tetap kompetitif di era global. Pemberdayaan islamic sociopreneurship menuju UMKM go digital dan global merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan dampak sosial yang positif. Dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang holistik, UMKM dapat mencapai potensi penuh mereka di era digital dan global.

Saran

Untuk lembaga, penulis mengharapkan dapat lebih Peran aktif Lembaga dapat lebih ditingkatkan, sebagai peran serta Lembaga dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dan berbagi keterampilan bagi masyarakat untuk lebih berdaya guna. Untuk peserta, Sebagai ajang pelatihan, keterampilan yang sudah diberikan selalu dijalankan secara konsisten. Segala bentuk pelatihan yang telah diberikan agar dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai islamic sociopreneurship dan juga tentang digitalisasi produk yang dihasilkan oleh UMKM agar UMK mampu berdaya saing di dalam dunia bisnis dan meningkatkan perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Mathew.2020. *Digital Wallets-Reinforcing the New India?*.Studies in Indian Place Names, available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3875641>
- Kovaite, K., Dumakaris, P., & Stankeviciene, J.2020. Digital Communication Channels in Industry 4.0 Implementation:The Role of Internal Communication.*Management (Croatia), Vol.25, No. 2 tahun 2020.*<https://doi.org/10.30924/mjcmi.25.1.10>.
- Muchtar, Nicky Estu Putu, Nilna Nafa Sriwilujeng, Nafisa Muchsin, & Katon Mahardika.2024. Pendampingan dan Pemberdayaan Konsep Halal Dalam Islam melalui Program Islamic Sociopreneurship di Desa Besur Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanism, Vol. 5, No. 2, tahun 2024*
- Raharjo, T., Shofwan,I., Kisworo, N. Ilyas, I., & Lestari, J. 2020. Penyuluhan Pertanian Budidaya Ubi jalar Organik Berbasis Sociopreneurship. *Jurnal Panjar, Vol. 2, No. 2, tahun 2020*
- Safitri, D., Tazkia, P., Amanda, X., Shintia,Y., Putri, T.F., Amada, S.N., & Christiarini, R.2023. Analisa Proyek pada Usaha Bisnis Sociopreneurship Produk Glowish. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 3, tahun 2023*
- Surniandari Artika, Amir, Rachmi Hilda, & Al Kaafi Ahmad.2018. Social Media sebagai Pendukung Inovaasi Sociopreneur di Era Distrusif. *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT)*. ISBN: 978-602-61268-5-6.